

REDESAIN PASAR LEGI SURAKARTA BERCITRA MODERN



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

MUHAMMAD ARIF ZUANA
D300 130 52

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**REDESAIN PASAR LEGI SURAKARTA BERCITRA
MODERN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MUHAMMAD ARIF ZUANA

D300 130 052

Telah dipriksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
pembimbing



Ir. NURHASAN, MT

NIP. 19651217 199302 1001

HALAMAN PENGESAHAN

REDESAIN PASAR LEGI SURAKARTA BERCITRA MODERN

Oleh:

MUHAMMAD ARIF ZUANA

D300 130 052

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta**

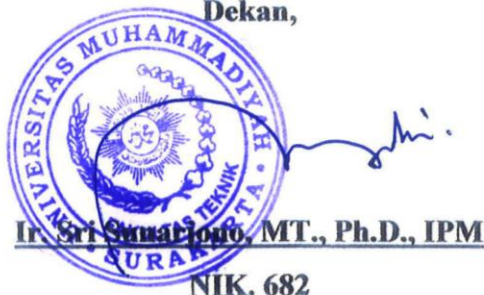
**Pada hari Rabu, 02 Januari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Ir. Nurhasan, MT**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Ir. Dhani Mutiari, MT**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **M.S. Priyono Nugroho, ST, MT**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,


Ir. Sri Sunarto, MT., Ph.D., IPM
NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini yang berjudul “redesain Pasar legi Surakarta (perancangan pasar tradisional bercitra modern) tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi di sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah dan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 2 Januari 2019

Peneliti



Muhammad Arif Zuana
NIM. D 300 130 052

REDESAIN PASAR LEGI SURAKARTA BERCITRA MODERN

Abstrak

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman terjadi perubahan tuntutan dan standar konsumen terhadap pasar tradisional sehingga posisi pasar tradisional mulai tergantikan oleh pasar modern. Redesain Pasar Tradisional pasar legi bercitra modern adalah sebuah usaha meningkatkan citra pasar tradisional dengan menawarkan fasilitas yang lebih baik dan mengaplikasikan perkembangan teknologi terkini. Guna mewujudkan dan merevitalisasi fungsi pasar tradisional untuk lebih baik dan berkembang, dibutuhkan suatu transformasi berdasarkan perkembangan teknologi masa kini. Metode desain yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik melalui pendekatan desain dengan observasi terfokus pada lokasi tapak selanjutnya dianalisa melalui pendekatan perancangan dan munculah sebuah parameter acuan rancang sebuah pasar tradisional. Perwujudan dari aspek-aspek tersebut untuk mendapatkan hasil perancangan pasar tradisional bercitra modern, perlu dilakukan pendekatan pada perkembangan teknologi bangunan masa kini dengan pengaplikasian sistem double skin fasade dan penggunaan material metal deck sehingga diharapkan dengan kerangka acuan dan konsep perancangan pasar tradisional yang bercitra modern ini dapat mengembalikan daya saing pasar tradisional terhadap menjamurnya pasar-pasar modern saat ini.

Kata kunci: Rdesain pasar tradisional.

Abstract

Along with the development and progress of the times there has been a change in the demands and standards of consumers towards traditional markets so that the traditional market position is being replaced by the modern market. Traditional Market Redesign of modern legi market is an effort to improve the image of traditional markets by offering better facilities and applying the latest technological developments. In order to realize and revitalize the functions of traditional markets to improve and develop, a transformation is needed based on current technological developments. The design method used is descriptive-analytic method through a design approach with focused observations on the site location then analyzed through a design approach and a design parameter appears for a traditional market. The realization of these aspects to get the results of the design of traditional modern-style markets, needs to be approached to the development of building technology today by the application of double skin facade systems and the use of metal deck materials so that it is expected that with a reference frame and design concepts of traditional markets that can be restore traditional market competitiveness towards the proliferation of modern markets today. Keywords: Waste, Plant, Waste to Energy Plan, WTE, Waste Management.

Keyword : Traditional market design.

1. PENDAHULUAN

Pengertian dari judul Redesain Pasar Legi Surakarta Bercitra Modern adalah wadah untuk menjalankan aktivitas perekonomian tradisional secara layak dan memadai fasilitas yang mampu memenuhi segala aktivitas yang diperlukan untuk menunjang perekonomian pasar tradisional menjadi lebih baik.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dengan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar yang terjadi. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan dan perkampungan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. (wordpress. 2010).

Pasar Legi terletak di Jalan S. Parman, Kelurahan Setabelan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, atau tepatnya berada di sebelah utara Pura Mangkunegaran.

Selain Pasar ini bernama Pasar Legi karena pada mulanya pasar ini ramai di kala hari pasaran “Legi” dalam 5 hari sekali. Pasar ini akan tampak ramai ketika orang-orang dari pedesaan pada datang dengan keperluan jualan sekaligus berbelanja. Pada zaman dulu, belum ada kendaraan umum seperti sekarang ini sehingga bakul-bakul (pedagang) yang biasanya terdiri atas mbok-mbok (kaum perempuan) biasanya berjalan kaki beriringan dari desa menuju Pasar Legi. Mereka berangkat dari desa sekitar jam 2 malam dengan membawa obor sebagai penerang dalam perjalanannya, dan setiap rombongan biasanya diiringi beberapa lelaki untuk bergantian menggendong hasil buminya sekaligus sebagai security. Sehingga dari kejauhan tampak barisan obor para bakul yang biasanya sambil ngobrol guna mengurangi rasa kantuk dan capek.

Pasar Legi didirikan pada masa pemerintahan Mangkunegoro I (Pangeran Sember Nyawa). Pasar Legi secara administratif pada saat itu berada di bawah pengawasan Mangkunegaran. Hingga tahun 1930, Pasar Legi masih merupakan pasar dengan wujud los sederhana, dengan komoditas dagangan yang beragam. Pada tahun 1936, Pasar Legi dibangun menjadi lebih modern oleh Kanjeng Gusti Mangkunegoro VII (1916 – 1944),

dan baru direnovasi lagi pada tahun 1992, hingga menjadi pasar seperti sekarang ini. Seiring perkembangan zaman dengan ditandai kemunculan berbagai moda transportasi, pasar ini beraktivitas selama 24 jam kendati para pedagangnya berganti-ganti. Hampir semua hasil bumi dan sayuran dari daerah Surakarta dan sekitarnya masuk ke Pasar Legi. Sehingga fungsi Pasar Legi sekarang adalah pasar kota yang memiliki aktifitas pasar induk hasil bumi dan sayuran, yang mempunyai lingkup pelayanan regional bahkan nasional. Pasar Legi saat ini dimiliki oleh Pemerintah Kota Surakarta, dan berada di bawah Pengelolaan Dinas Pasar Surakarta, sehingga status pemanfaatan ruang pasar oleh para pedagang adalah hak penempatan dengan Surat Izin Penempatan (SIP). Pasar terluas di Kota Surakarta atau Solo ini memiliki jumlah pedagang yang beraktivitas dalam perniagaan tradisional sekitar 1.290 orang.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan melalui beberapa proses, meliputi pengumpulan data berupa studi pustaka, studi banding, serta data fisik dan non fisik wilayah perencanaan. Pengolahan data dan pembahasan berupa analisa terhadap data yang diperoleh. Perumusan konsep dilakukan berdasarkan analisa yang telah didapatkan.

Pasar atau market merupakan sebuah tempat bertemunya pembeli dengan penjual guna melakukan transaksi ekonomi yaitu untuk menjual atau membeli suatu barang dan jasa atau sumber daya ekonomi dan berbagai faktor produksi yang lainnya. Pada umumnya, pengertian pasar tidak menunjuk ke sebuah lokasi ataupun tempat-tempat tertentu, hal ini karena pasar tidak memiliki batas geografis. Adanya sistem jaringan komunikasi modern dapat meniadakan hambatan atau batasan-batasan geografis, sehingga dapat memungkinkan penjual dan pembeli bertransaksi tanpa harus saling melihat wajah satu sama lain. Pengertian pasar yang kita bahas disini lebih menitik beratkan ke arti ekonomi yaitu untuk transaksi jual dan beli. Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar yaitu sebagai besarnya permintaan serta penawaran pada jenis barang atau jasa tertentu. Pengertian pasar merupakan permintaan serta penawaran secara keseluruhan untuk jasa dan barang tertentu. Pengertian pasar lebih merujuk kepada semua aktivitas penawaran dan permintaan termasuk didalamnya modal, surat berharga, tenaga kerja, serta uang. Pada prinsipnya, aktivitas perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu untuk pembeli maupun penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya untuk diproduksi serta yang akan di

distribusikan. Sedangkan bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli dan memilih barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya belinya. Dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan pasar sangat penting bagi kehidupan. Hal ini karena apabila terdapat kebutuhan yang tidak dapat dihasilkan sendiri, dapat memperoleh kebutuhan tersebut di pasar. Para konsumen atau pembeli datang ke pasar untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhannya dengan membawa sejumlah uang guna membayar harganya. Berikut ini pengertian pasar menurut para ahli. William J. Stanton berpendapat bahwa pengertian pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang yang digunakan untuk berbelanja, serta memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut.

Fungsi pasar sesuai dengan UU ini adalah sebagai sarana distribusi dan memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Pasar juga berfungsi mempertemukan penjual dan pembeli. Selain itu fungsi pasar juga sebagai sarana promosi yang menjadi tempat memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang atau jasa pada konsumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gagasan perencanaan

Redesain Pasar Legi Surakarta (Perancangan Pasar Tradisional Bercitra Modern) adalah sarana dan wadah aktivitas perekonomian, sehingga dapat memajukan perekonomian yang lebih baik lagi dan dapat mengembalikan eksistensi pasar tradisional. Konsep

Tabel 1. Besaran ruang keseluruhan

No	JENIS RUANG	KAP	STD	JML	LUAS (m ²)	LxJ (m ²)	Keterangan
Kelompok Kegiatan Utama							
1	Toko Kecil Toko Sedang Toko Besar	2 org 2 org 2 org	9 m ² /unit 12 m ² /unit 15 m ² /unit	200 100 80	9 12 15	1.800 1.200 1.200	
2	Los	1 org	4m ² /unit	1000	4	4000	
3	Operekan	1 org	4 m ² /unit	600	4	2400	
4	Hall	50% A	0,8 m ² /org	1	203,73	203,73	A= jumlah pengunjung/3
Flow Area 30%							
TOTAL						10.803,73	

Kelompok Kegiatan Pendukung							
1	Tempat Penitipan anak	50 org	1 m ₂ /anak	1	50	50	
2	Pos Keamanan	2	4 m ₂	5	4	20	
3	Atm Center	5	1,6 m ₂ /org	1	8	8	
4	Koperasi	5	12 m ₂ /unit	1	12	12	
5	Gerai Makan • R. Makan	10% A 2	4,85m ₂ /4 org 1,6 m ₂ /org	20		97 32	
6	Gudang Penyimpanan	(32%B):3	6 m ₂ /unit	1 1 1	486	486	A=jumlah Pengunjung/3 Kap. Counter = P ₂₀₁₅
7	TPS		25 m ₂ /unit	2	25	50	
8	IPAL		60 m ₂ /unit	1	60	60	B=jumlah Pedagang Unit = 3 locker+sirkulsi
9	Shaft Sampah		2 m ₂ /unit	16	2	32	
10	Gudang		9 m ₂ /unit	1	9	9	
Flow Area 30%							
TOTAL						856	
Kelompok Kegiatan Pengelola							
1	Ruang Kepala Pasar	1 org	20 m ₂ /unit	1	20	20	
2	R. Administrasi & Humas • Kabag • Staff	1 org 2 org	9 m ₂ /unit 3 m ₂ /unit	1	9 6	15	

3	R. Keuangan						
	• Kabag • Staff	1 org 2 org	9 m ² /unit 3 m ² /unit	1	9 6	15	
4	• Teknisi	4 org	3 m ² /unit	1	12	12	
5	R. Kebersihan dan Keamanan • Kabag • Staff	1 org 6 org	9 m ² /unit 3 m ² /unit	1	9 18	27	
6	Ruang Penerima tamu	5 org	1,6 m ² /org	1	8	8	
7	Ruang Rapat	12 org	1,6 m ² /org	1	19,2	19,2	
8	Ruang Pelayanan	3 org	3 m ² /unit	1	3	9	
9	Ruang arsip	1 unit	9 m ² /unit	1	9	9	
10	Lavatory	4 unit	2,4 m ² /unit	1	2,4	9,6	Unit = 1closet + 1 wastafel
11	Pantry	1 unit	5 m ² /unit	1	5	5	
12	Gudang		9 m ² /unit	1	9	9	
Flow Area 20%						31,56	
TOTAL						189,36	
Kelompok Kegiatan Servis							
1	Toilet • Pria	4 unit	2,4 m ² /unit	4	9,6	9,6	Unit = 1closet + 1 wastafel
	• Wanita	4 unit	2,4 m ² /unit	4	9,6	9,6	
2	Ruang Informasi 3 x 2,5 m	2 org		1	7,5	7,5	
3	Musholla	15 org	50 m ²	1	50	50	

Kelompok Mekanikal							
1	R. Genset		40 m ₂	1	40	40	
2	R. Pompa		25 m ₂	1	25	25	
3	Lift Barang		4 m ₂	2	4	8	
4	R. Eskalator		1,8x13m	2	23,4	46,8	
5	Tangga		5,5 x 2,5 m	4	13,75	55	
6	R. Control		36 m ₂	1	36	36	
7	Tangga Darurat		5,5 x 2,5 m	4	13,75	55	
Flow Area 20%						221,8	
TOTAL						487,6	
Kelompok Parkir dan Bongkar Muat							
	Parkir					±7220	
	Bongkar Muat					± 128	
TOTAL						±17191	

Sumber: Penulis (2018)

Tabel 2. Konsep

Exterior Bangunan
Desain eksterior dan tampilan bangunan terbentuk dari fungsi pasar yang menuntut bangunan yang terbuka. Selain untuk menanggapi masalah kenyamanan bangunan seperti pencahayaan dan penghawaan, keterbukaan bangunan juga menjadikan terkesan welcome terhadap siapa saja yang ingin berkunjung. Desain bentuk dan tampilan bangunan merupakan eksplorasi dari bentukan massa sederhana dengan mengikuti analisis tapak dan analisa pencahayaan serta penghawaan alami.
Pencahayaan
Pada desain Pasar Legi surakarta, nantinya pencahayaan di lantai terats hingga lantai terbawah menggunakan sistem pencahayaan yang terletak di tengah ruangan dikarenakan konsep lantainya yang tidak terbuka. Namun, pada sisi bangunan akan di beri celah ventilasi untuk jalur cahaya masuk. Selain itu juga penerapn void pada lantai atas berfungsi untuk meneruskan pencahayaan alami dari atap masuk sampai ke lantai terdasar.
Sirkulasi
Sistem penghawaan yang digunakan secara dominan dalam desain Pasar Legi surakarta ini adalah penghawaan alami dengan sistem ventilasi silang (vertical cross ventilation). Selain menggunakan sistem ventilasi silang, sistem cerobong juga diaplikasikan pada bangunan. Adanya void di lantai atas hingga bawah membantu terciptanya sistem cerobong. Sistem ini juga terbentuk karena adanya perbedaan tekanan udara sehingga membuat terjadinya aliran

udara secara vertikal.
Hardscape
• <i>Hardscape</i> merupakan elemen buatan pada site yang berfungsi sebagai penyeimbang, penghias penataan landscape dan mendukung karakter dari konsep perancangan yang akan dibangun pada site tersebut. Adapun bentuk <i>hardscape</i> yang digunakan dalam penataan site anata laian. • Jalan, yaitu elemen atau infrastruktur yang idgunakan sebagai alur sirkulasi kendaraan. Material jalan yang digunakan di Pasar Lgi Surakarta adalah <i>paving block</i>. • Pedestrian, yaitu jalur sirkulasi yang digunakan pejalan kaki dengan material berupa grass block, <i>paving block</i> dan guiding block.
Softcape
• <i>Softscape</i> merupakan elemen dari site berupa vegetasi dengan jenis pepohonan, perdu dan <i>ground cover</i> yang banyak memiliki manfaat, sebagai pemfilter debu dan kotoran, menurunkan suhu dan kecepatan angin, meredam kebisingan, dan memberikan nilai estetika pada site yang akan di desain.
Struktur
• Pondasi <i>Bore pile</i>, yaitu pondasi yang digunakan pada bangunan berlantai banyak dan mampu menahan beban yang cukup berat. Pondasi ini umumnya digunakan pada bangunan yang menggunakan sistem struktur bentang lebar. • Penggunaan struktur beton ini juga dapat mengakomodasi bentang lebar. Hal ini berhubungan dengan penataan ruang pada pasar Legi Surakarta agar lebih mudah. Penggunaan balok juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan ruang tanpa mengganggu konstruksi bangunan utama, penahan berupa pelat yang dilas atau dibaut pada sayap balok dan pada kolom penopang. Pemakaian metal deck ini dapat berfungsi sebagai plafond. Bahan alumunium yang tersusun di dalamnya akan mengesankan ruangan lebih ke arah modern dengan instalasi-instalasi penerangan dan jaringan air yang terbuka. • Struktur Pada bagian atap bangunan Pasar Legi surakarta ini, akan tersusun atas dua macam jenis atap, yaitu atap beton dan atap dari bahan besi pipa dengan rangka gabungan besi pipa dan galvalum. Penggunaan atap beton dikarenakan nantinya area ini masih dapat digunakan untuk perawatan pada atap dengan tidak mengurangi fungsi dari atap itu sendiri. Selain penggunaan atap beton, penggunaan atap dengan rangka gabungan besi pipa dan galvalum memiliki tujuan sebagai akses pencahayaan dan penghawaan alami dengan banyaknya ventilasi yang tersebar. Pada sisi bangunan, pengaplikasian double skin fasade dapat berfungsi sebagai teritisan pada bangunan agar ketika hujan tidak tempias, selain fungsinya sebagai penghalau sinar matahari berlebih dan barrier terhadap angin kencang. Bentuk double skin fasade sendiri berbeda antara sisi yang satu terhadap sisi yang lainnya.
Utilitas
• Mendistribusikan listrik ke permukiman sekitar site. • Berkerja sama dengan isnstansi terkait untuk mempermudah pendistribusian energi listrik.
Pendekatan Arsitektur Islam
• Sarang semut memiliki keistimewaan dalam arsitektural, rongga-rongga pada sarang tidak

terpaku pada keefektifan sirkulasi, namun juga bagaimana merekayasa ruang sehingga sirkulasi udara dan pergerakan pelaku lebih dinamis.

- Secara keseluruhan sarang semut memiliki ruang-ruang dengan fungsi berbeda, namun memiliki satu fasad yang sama.
- Pembagian zona berdasarkan fungsi-fungsi ruang.

Sumber: Penulis (2018)

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- a. Pemilihan lokasi Pabrik Pengolahan Sampah menjadi hal yang penting mengingat sulitnya masyarakat menerima, sehingga perlu adanya hubungan yang saling menguntungkan, dan memperhatikan lingkungan, sehingga masyarakat dengan mudah menerima keberadaan pabrik ditengah-tengah mereka.
- b. Penataan pada kawasan pabrik menjadi fokus utama untuk mempermudah sirkulasi, dengan diawali dengan pembagian zona berdasarkan sifat ruang, bentuk tata massa, yang selanjutnya pembagian sirkulasi berdasarkan pengguna.
- c. Konsep penekanan Islami tidak hanya terdapat pada fisik, namun juga secara non-fisik yang menjadi akar permasalahan sebenarnya, sehingga dengan adanya bangunan ini bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan penyimpangan penyimpangan melalui ranah Arsitektur secara fisik maupun non-fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashita, N., Thojib, J., & Asikin, D. (2015). *Dominasi Pencahayaan Alami sebagai Dasar Rancangan Galeri Kerajinan Kalimantan Timur di Samarinda*. Samarinda.
- Arianti, Nel, 2013, Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Posisi tawar Pasar Tradisional, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Arianti, Nel, 2013, Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Posisi tawar Pasar Tradisional, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Dewi, utami dan Winarni, F, 2013, Pengembangan Pasar Tradisional Menghadapi Gempuran Pasar Modern di Kota Yogyakarta, Simposium Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Universitas Negeri Yogyakarta
- Egan, M. D., & Oglay, V. W. (2002). *Architectural Lighting* (2 ed.). Boston: Mc Graw-Hill.
- Esa, P., Dora, & Nilasari, P. F. (2011). Pemanfaatan Pencahayaan Alami pada Rumah Tinggal Tipe Townhouse di Surabaya. 28-36.

- Firdaus, Ferry dan Iswahyudi, Fajar, 2010, Aksesibilitas Dalam Pelayanan Publik Untuk Masyarakat Dengan Kebutuhan Khusus, Jurnal Borneo Administrato
- Fransisca, 2014, Pusat Perbelanjaan Modern Di Yogyakarta Studi Tata Ruang Luar dengan Konsep Citiwalk, Universitas Atmajaya
- Fitriani, C. (2016). *Statistik Daerah Surakarta*. Surakarta: Badan Pusat Statistik Surakarta.
- Hendraningsih. (1982). *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.
- Kusuma, A. A. G Agung Artha, dkk, 2013, Analisa Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern Di Kota Denpasar Dan Kabupaten Badung, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
- Kusuma, A. A. G Agung Artha, dkk, Analisa Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern Di Kota Denpasar Dan Kabupaten Badung, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia
- Lakapu, Pither Yurhans, Potret Kecil Pelayanan Difabel di Kota Kupang, http://www.kompasiana.com/pitherpung/potret-kecil-pelayanan-difabel-di-kota-kupang_565eea6b24afbde9075ea435
- Larasati, Novita, 2012, Menata Ruangan Hotel, <http://nouvee.blogspot.co.id/2012/02/blog-post.html>,
- Lomholt, Isabelle, 2014, Ljubljana Retail Development : Slovenian Shopping Mall, <https://www.e-architect.co.uk/slovenia/siska-shopping-centre>,
- Marselino, Rendy, 2011, Elevator & Eskalator Pada Perencanaan Instalasi Gedung Bertingkat, <http://rendymars.blogspot.co.id/2011/10/elevatoreskalator-pada-perencanaan.html>,
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek* (2 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Riadi, Muchlisin, 2013, Arsitektur, Lingkungan, <http://www.kajianpustaka.com/2013/12/sistem-pencahayaan-alami.html>,
- Risma, Felia, 2015, Makalah Pasar Tradisional dan Pasar Modern, <http://feliarisma98.blogspot.co.id/2015/02/makalah-pasar-tradisional-dan-pasar.html>
- Satuhu, Yogie Maulana, 2014, Redesain Pasar Bareng Kota Malang (Perancangan Pasar Tradisional Bercitra Modern), Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
- Septian, Tito, 2015, Galeri Lukisan: Tokoh dan Negarawan, <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mba/2015/10/27/galeri-lukisan-tokoh-dan-negarawan>
- Satwiko, P. (2008). *Fisika Bangunan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sutrisno, F. (2003). *Kisi-kisi Estetika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suardana, I Nyoman Gde. 2007. Pasar Tradisional yang Kian Terpinggir. (online), (<http://www.balipost.com>),
- Tamasowa, Rima, 2012, Redesain Wisma Fajar Senayan Untuk Fungsi Wisma Atlet Yang Mendukung Pemulihan Kelelahan, Universitas Bina Nusantara

- Utomo, Yunanto Wiji, 2006, Pasar Beringharjo Pasar Tradisional Terlengkap di Yogyakarta, <https://www.yogyes.com/id/yogyakartashopping/beringharjo/>
-(2017). *Kota Surakarta*. Retrieved Maret 9, 2017, from <https://id.wikipedia.org>
-(2016) PERATURAN DAERAH KOTA SURAKARTA NOMOR 8 TAHUN 2016 TENTANG BANGUNAN GEDUNG
-(2016). *Surakarta dalam Angka*. Retrieved Oktober 24, 2018, from <http://surakartakota.bps.go.id>
-(2016). *KBBI*. Retrieved Oktober 20, 2018, from <http://bahasa.kemdiknas.go.id>
-(2015). *Wikipedia*. Retrieved Oktober 20, 2018, from <https://id.wikipedia.org>
-(2012) Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 86/M DAG/PER/12/2012. Tentang Ketentuan Impor Produk Tertentu, Kementerian Perdagangan
-(2011) Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Penataan dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern,
-(2011) Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern
-(2008) Peraturan Menteri Perdagangan RI no.53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan
-(2006) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29/PRT/M/2006 Tentang Podan Persyaratan Terkait Bangunan Gedung, Kementrian Pekerjaan Umum